



Peran Masyarakat Muslim Perumahan Kedundung Indah Dalam Membentuk Karakter Anak Kota Mojokerto Jawa Timur

Laili Nur Baiti¹, Hasyim Asy'ari²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia.

Email: lailinurbait2@gmail.com¹, hasyim.ikhac@gmail.com²

ABSTRACT

Character formation can be formed through the surrounding community, especially in residential areas. The practice of the Muslim community that is customary in the residential area has an impact on the formation of the character of the children around it. Therefore, the Muslim community in a housing complex has an impact on forming the character of children. This study aims to reveal the strategies and implications of the Muslim community in the Kedundung Indah housing complex in forming the character of children in the city of Mojokerto. This study uses qualitative with a case study approach, the researcher as a direct observer. The data is the activities of the Muslim Community carried out in the Kedung Indah housing complex. The data collection technique uses interviews, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model. Then, the validity of the data uses Triangulation of sources, time and techniques. The results of this study indicate that the Strategy of the role of the Muslim Community is implemented through the activities of Congregational Prayer, Majelis Taklim, Istighosah, Sholawat banjari and Pesantren Ramadhan. While the implications of the activities that are the Muslim Community that form the character of children in the form of Religious Character, Disciplined Character, Responsible Character, Hard Working Character and Honest Character.

Keywords: Muslim Community, Children's Character

ABSTRAK

Pembentukan karakter dapat dibentuk melalui Masyarakat sekitar, terutama didalam daerah perumahan. Praktik Masyarakat Muslim yang menjadi kebiasaan di daerah perumahan itu berimbang kepada pembentukan karakter anak-anak yang berada di sekitarnya. Oleh karena nya, Masyarakat Muslim di sebuah perumahan itu memiliki dampak dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Strategi dan implikasi Masyarakat Muslim di perumahan kedundung indah dalam membentuk karakter anak di kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti sebagai observer langsung. Data nya adalah kegiatan Masyarakat Muslim yang dilaksanakan diperumahan kedundung indah. Teknik pengambilan data nya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data nya menggunakan model nya Miles dan Huberman. Kemudian, keabsahan datanya menggunakan Triangulasi sumber, waktu dan Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi peran Masyarakat Muslim terlaksana melalui kegiatan Sholat Jamaah, Majelis Taklim, Istighosah, Sholawat banjari dan Pesantren Ramadhan. Sedangkan implikasi dari kegiatan-kegiatan yang merupakan Masyarakat Muslim yang membentuk karakter anak berupa Karakter Religius, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab, Karakter Bekerja Keras dan Karakter Jujur.

Kata Kunci : Masyarakat Muslim, Karakter Anak

PENDAHULUAN

Kehidupan modern diperkotaan sering kali ditandai dengan perubahan signifikan dalam gaya hidup, nilai-nilai, dan budaya masyarakat. Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lingkungan dan tempat tinggal mereka. Karakter adalah Perilaku manusia terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, manusia dan kebangsaan, dan memanifestasikan dirinya dalam sikap, pikiran, emosi, perkataan dan tindakan berdasarkan agama, budaya, tata krama, adat istiadat serta hukum Gunawan, (2014). Rumah dan Perumahan Kedundung Indah tidak hanya menjadi tempat tinggal fisik, tetapi juga merupakan lingkungan sosial dan budaya di mana anak-anak tumbuh dan berkembang.

Dalam konteks ini, kehidupan religius dan praktik keagamaan di dalam Perumahan Kedundung Indah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Masyarakat Muslim Perumahan Kedundung Indah mencangkap nilai-nilai, tradisi, dan praktik keagamaan yang diwariskan dan diterapkan dalam lingkungan Perumahan Kedundung Indah. Pengaruh ini dapat memberikan dasar moral dan spiritual bagi anak-anak serta membentuk pola pikir dan sikap mereka terhadap nilai-nilai agama dan moral.

Budaya adalah hasil dari pengalaman hidup bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat terus mengalami perubahan Bahar, (2017). Pergerakan masyarakat atau perubahan pasang surut gelombang budaya masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika budaya. Kreativitas dalam proses perkembangannya dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemiliknya, sehingga perkembangan kebudayaan dalam masyarakat sesungguhnya merupakan cermin kemajuan peradaban masyarakat tersebut. Perbedaan utama yang menempatkan manusia sebagai makhluk tertinggi adalah manusia memiliki kecerdasan atau akal budi, sehingga hanya dialah satu-satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi kelangsungan hidupnya (makhluk berbudaya).

Masyarakat Muslim yang berkaitan dengan agama memiliki arti penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Ajaran-ajaran berbasis agama seperti nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik keagamaan dapat memberikan panduan moral yang kuat dan membentuk karakter individu, terutama pada masa-masa awal pertumbuhan. Salah satu lingkungan yang memiliki potensi besar untuk membentuk karakter anak adalah Perumahan Kedundung Indah. Perumahan Kedundung Indah ini merupakan tempat di mana tradisi keagamaan dan kehidupan sehari-hari dipraktekkan dan dipatuhi. Oleh karena itu, Masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter anak. Anak-anak diberikan pengalaman langsung yang mempengaruhi sikap, perilaku, pola pikir mereka terhadap lingkungan yang kaya akan praktik keagamaan dan nilai-nilai spiritual. Anak-anak yang tumbuh di Perumahan Kedundung Indah yang cenderung lebih berorientasi pada kegiatan sosial, pendidikan agama, dan ibadah.

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak yang baik tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakat. Budaya lokal memiliki nilai-nilai yang kuat yang membantu membentuk karakter unik setiap orang Putra, (2013). Ketika seorang anak berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan adat istiadat setempat, mereka dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang dunia sebagai hasil aktivitas dari anak tersebut. Hal ini sejalan dengan perspektif kontekstual yang menyatakan bahwa pertumbuhan hanya dapat dipahami dalam konteks masyarakat Diane, (2008) Interaksi antara seorang anak dengan lingkungan sosialnya ketika mempraktekkan aktivitas keagamaan adalah dengan mengamati perilaku, sikap, dan tingkah laku orang yang lebih tua, sesuai dengan pernyataan di atas yang dikemukakan oleh Moraru, dkk., bahwa anak-anak pada masa prasekolah adalah peniru yang cerdas dan mampu menggambarkan atau mencontohkan modelnya secara tepat Moraru, (2016)

Dapat dikatakan dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terdapat dalam adat istiadat setempat di suatu wilayah merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak.

Pencapaian karakter tersebut dapat dilihat dalam berbagai pengalaman keseharian anak-anak dan orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitarnya. Beberapa di antaranya adalah: kesadaran, kejuran, keikhlasan, sikap santun, mandiri, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen Mulyasa, (2013).

Menelaah isu-isu yang dihadapi masyarakat saat ini, anak-anak dan kaum muda kemungkinan akan menjadi aktor utama di milenium yang akan datang, karena itu generasi muda pada zaman sekarang harus dapat bimbingan penuh terutama dari orangtua dan lingkungan dengan budaya yang kuat serta menggabungkan nilai-nilai dinamika yang relevan dengan kemajuan di era globalisasi Suyanto, (2010).

Masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah juga memberikan anak-anak kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan sesama. Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama, seperti kebaktian atau ibadah kelompok, menciptakan ikatan sosial dan solidaritas antara anak-anak. Mereka belajar tentang kerjasama, saling menghormati, dan peduli terhadap orang lain, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter yang baik.

Selain itu, Masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah dapat memberikan anak-anak pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang mendasari agama mereka. Mereka diberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami ajaran agama secara lebih terperinci melalui pelajaran agama, diskusi kelompok dan ceramah. Hal ini membantu mereka mengembangkan pandangan dunia yang bertumpu pada nilai-nilai etika, seperti menghormati orang lain, memiliki kedaulatan sosial, dan bertindak dengan keadilan.

Oleh karena itu, untuk dapat melihat keadaan masyarakat yg pluralisme yang memiliki latar belakang yang beragam, diperlukan penelitian lebih lanjut. Maka penulis mengangkat judul "Peran Masyarakat Muslim Perumahan Kedundung Indah dalam Membentuk Karakter Anak Kota Mojokerto Jawa Timur".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Masyarakat

Murtadha Muthahhari dalam bukunya yang berjudul Masyarakat dan Sejarah menyatakan bahwa: Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitri manusia bersifat memasyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakekatnya, bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem. Di pihak lain, gagasangagasan, ideal-ideal, perangai-perangai, suatu kebiasaankebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi merek suatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama Murthada, (1996).

2. Pengertian Budaya Religius

Menurut Asmaun Sahlan, budaya religi atau budaya keagamaan dapat didefinisikan sebagai "cara berpikir dan bertindak berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan." Sementara itu, Muhamimin mendefinisikan Masyarakat Muslimatau budaya agama sebagai "pengembangan agama secara kuantitatif maupun kualitatif yang dijadikan dasar untuk nilai, semangat, sikap, dan perilaku seseorang. Muhamimin, (2013)

Budaya Religius menjadi suatu pendekatan pendidikan nilai yang menyeluruh, karena melibatkan internalisasi nilai, memberikan contoh teladan, dan mempersiapkan generasi untuk mandiri dengan mengajarkan serta mempromosikan pengambilan keputusan moral yang bertanggung jawab dan keterampilan hidup lainnya Dimyati, (2008).

3. Pembentukan Karakter

Menurut Hasan Alwi, karakter adalah "sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Alwi, (2002) Dalam pandangan Coon, karakter diartikan sebagai "penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang terkait dengan atribut kepribadian yang mungkin atau mungkin tidak diterima oleh masyarakat Zubaedi, (2011). Karakter ini membentuk dorongan melalui cara dan proses yang berharga. Karakter yang positif melibatkan perhatian dan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika, serta melibatkan aspek-aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral Asmani, (2011).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi dan implikasi peran masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah dalam membentuk karakter anak di Kota Mojokerto. Peneliti berperan sebagai observer langsung dalam mengamati fenomena yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan masyarakat Muslim yang dilaksanakan di Perumahan Kedundung Indah, meliputi aktivitas keagamaan, sosial, dan pendidikan nonformal yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari tokoh masyarakat, orang tua, dan anak-anak di lingkungan perumahan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan keagamaan dan interaksi sosial masyarakat. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto, catatan kegiatan, serta arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi ini dimaksudkan untuk membandingkan dan menguji keakuratan data yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan metode agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peran masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah dalam membentuk karakter anak di Kota Mojokerto Jawa Timur diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi dan implikasi peran masyarakat Muslim dalam membentuk karakter anak di lingkungan Perumahan Kedundung Indah. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan, masyarakat Muslim memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial melalui berbagai kegiatan religius yang rutin dilaksanakan di lingkungan perumahan.

Dalam pelaksanaannya, peran masyarakat Muslim mencakup kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, majelis taklim, istighosah, sholawat banjari, dan pesantren Ramadhan yang menjadi wadah pembentukan moral dan spiritual anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai

teladan dalam menumbuhkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan jujur pada generasi muda.

Penyajian data hasil penelitian mengenai peran masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pembahasan berikut menguraikan dua fokus utama, yaitu strategi peran masyarakat Muslim dalam membentuk karakter anak dan implikasi kegiatan masyarakat Muslim terhadap perkembangan karakter anak. Berikut ini pemaparan hasil temuan dan pembahasan penelitian secara lebih mendalam.

A. Strategi Peran Masyarakat Muslim Perumahan Kedundung Indah dalam Membentuk Karakter anak Kota Mojokerto

Dalam konteks ini, beberapa hal dilakukan oleh seorang pengajar atau orangtua yang berada di lingkungan perumahan dalam membentuk karakter anak agar membantu individu yang memiliki jiwa yang tangguh, memiliki akhlak yang mulia, bermoral, dan bertoleransi. Membentuk karakter dapat diibaratkan seperti mengukir diatas batu permata atau karakter adalah sama dengan kepribadian. Dimana kepribadian dianggap sebagai cirri atau karakteristik yang bersifat khas dari seseorang yang bersumber dari hasil bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan Doni, (2007).

Berdasarkan hal tersebut Strategi Masyarakat Muslim di perumahan kedundung indah sudah berjalan dengan baik dan tertib. Dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Mereka juga akan terbiasa dengan praktik-praktik ibadah dan ritual keagamaan, yang dapat membentuk kerohanian dan ketahanan mental mereka namun hal tersebut harus diimbangi dengan Pendidikan yang seimbang dan pemahaman yang inklusif tentang nilai-nilai kehidupan.

Masyarakat Muslim adalah gagasan atau fikiran manusia yang bersifat abstrak kemudian diaplikasikan atau diwujudkan melalui tindak-tanduk atau perilaku manusia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan Supriyanto, (2018). Beberapa contoh kegiatan Masyarakat Muslim yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan perumahan kedundung indah yaitu majelis taklim, sholat jamaah, istighosah, shalawat banjari, dan pesantren Ramadhan.

Penciptaan Masyarakat Muslim di lingkungan perumahan merupakan salah satu bentuk nyata dari Strategi peran Masyarakat Muslim dalam membentuk karakter anak. Upaya tersebut, untuk mentradisikan perilaku positif (akhlak al karimah kepada anak. Sehingga, peran Masyarakat Muslim tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan terlihat bahwa Strategi peran Masyarakat Muslim dalam membentuk karakter anak di lingkungan perumahan kedundung indah dilakukan melalui empat aspek kegiatan, yaitu kegiatan harian kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan dengan tetap berpedoman pada visi dan misi yang ingin dicapai.

Kegiatan Masyarakat Muslim yg sifatnya harian yakni dalam hal ini Strategi sholat jamaah di lingkungan perumahan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui partisipasi dalam sholat jamaah, anak-anak dapat meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Mereka belajar tentang pentingnya

berkomunikasi dengan Allah secara langsung dan mengalami rasa keterhubungan dengan sesama Muslim yang beribadah bersama. Sholat jamaah membawa anak-anak untuk terlibat dalam interaksi sosial yang sehat dengan sesama Muslim di lingkungan perumahan. Ini memperluas lingkaran sosial mereka dan memungkinkan mereka untuk membangun persahabatan dan hubungan yang positif. Dalam kehidupan sehari-hari apabila sholat berjamaah dikerjakan dengan rutin dan penuh kekhusukan maka akan menuntun kearah kebenaran perilaku dan sekaligus akan menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهِيٌ عَنِ الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan munkar ...". (Depag RI, 1996 : 634).

Dalam mengerjakan sholat setiap hari telah ditentukan waktunya dengan tujuan melatih kedisiplinan dan pembinaan hidup yang teratur dan untuk kehidupan bermasyarakat akan memperkokoh persatuan dan kebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Selain itu kegiatan Masyarakat Muslim di perumahan kedundung indah yang sifatnya harian yaitu kegiatan majelis taklim, Majelis taklim sering kali menjadi tempat untuk belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Identiknya biasa disebut dengan TPA yaitu Tempat Pengajian Anak-Anak. Anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fasih membaca al-qur'an, belajar doa-doa, hafalan surah-surah pendek, memahami nilai-nilai Islam, sejarah, dan praktik ibadah yang membentuk dasar keimanan mereka. Kegiatan pengajian tersebut biasanya di laksanakan setelah sholat ashar menjelang maghrib secara rutin di masjid lingkungan perumahan kedundung indah.

Kegiatan Masyarakat Muslim di perumahan kedundung indah yang sifatnya mingguan yaitu sholawat banjari (Bacaan sholawat yang dinyanyikan secara bersama-sama dalam grup) Sholawat Banjari membawa anak-anak untuk berkumpul dan bernyanyi bersama-sama dalam puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini memperkuat rasa persaudaraan dan kesatuan di antara mereka, karena mereka merasakan kebersamaan dalam beribadah. Sholawat Banjari merupakan bagian dari warisan budaya dan tradisi Islam di Indonesia. Dengan mengikutinya, anak-anak belajar untuk menghargai dan memahami warisan budaya mereka, yang penting untuk membangun identitas keislaman yang kuat dan kokoh di lingkungan perumahan mereka. Kegiatan sholawat banjari ini memiliki nada-nada yang berbeda-beda ataupun dibacakan dengan berbagai macam lagu

- a. Rekby (dibaca pelan)
- b. Hejas (dibaca lebih keras dari rekby)
- c. Ras (lebih tinggi dari nadanya dengan irama yang beraneka ragam).
- d. Husein (membacanya dengan tekanan suara yang tenang)
- e. Nakwan (yaitu membaca dengan suara tinggi tapi nadanya sama dengan rasi)
- f. Masry (yaitu dilakukan dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam Maksum, (2013).

Adapun kegiatan Masyarakat Muslim yang sifatnya bulanan yakni Istighosah. Melalui partisipasi dalam istighosah, anak-anak dapat merasa lebih aman dan didukung secara emosional. Mereka dapat merasa terhubung dengan sesama anggota komunitas dan memiliki rasa terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Selain doa, istighosah juga

bisa menjadi forum untuk berbagi pengalaman, nasihat, dan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Dalam suasana yang hangat dan penuh kasih, anak-anak dapat memperoleh pandangan yang lebih baik tentang perbedaan antara benar dan salah, serta pentingnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Dengan adanya istighotsah manusia mempunyai benteng dan pondasi agar tercegah dari kebuatan buruk yang akan menghancurkan keimanan manusia. Beberapa tokoh tasawuf berpendapat mengenai istighotsah yakni menurut Ibn Abdul mengatakan bahwa istighotsah adalah memohon bantuan yang ditujukan hanya kepada Allah semata agar diberi kelancaran dalam segala urusan Wahab, (1969) Istighosah, sebagai bentuk doa bersama dalam kebersamaan dengan tetangga atau komunitas, dapat membawa beberapa manfaat bagi anak-anak dalam lingkungan perumahan.

Selanjutnya kegiatan Masyarakat Muslim yang sifatnya tahunan yaitu pesantren Ramadhan. Pesantren Ramadhan adalah program pendidikan agama Islam yang biasanya diselenggarakan selama bulan Ramadhan untuk memberikan pelajaran keagamaan, moral, dan spiritual kepada peserta, termasuk anak-anak. Istilah pesantren Ramadhan digunakan berdasarkan dua kata, yaitu pesantren dan Ramadhan. Pesantren seperti yang telah di sebutkan sebelumnya merupakan tempat belajar santri tentang agama, sedangkan Ramadhan merupakan nama salah bulan Hijriyah atau nama bulan dalam kalender Islam. Ramadhan dipercayai sebagai bulan pendidikan yang berjalan selama satu bulan penuh. Pendidikan yang dimaksud yakni menjalankan ibadah puasa serta amala-amalan yang mengikutinya. Bulan yang selalu ditunggu-tunggu umat Muslim ini merupakan bulan kemuliaan yang mendatangkan banyak pahala. Pada bulan ini banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan seluruh umat Muslim. Dalam pendidikan bulan ini banyak mengajarkan manusia dalam mengendalikan hawa nafsu, kesabaran, membentuk pribadi yang amanah, ketaqwaan yang meningkat, dan menumbuhkan sikap persatuan Hendro, (2020). Oleh sebab itu Istilah pesantren ramadhan diartikan sebagai kegiatan keagamaan pendidikan luar sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran pesantren guna meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan kemampuan dalam bidang agama Islam. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Ramadhan dengan waktu yang singkat untuk membantu anak-anak dalam proses pembentukan karakter Oktavia, (2019).

B. Implikasi Peran Masyarakat Muslim Perumahan Kedundung Indah dalam Membentuk Karakter anak Kota Mojokerto

Masyarakat Muslim yang terbangun di lingkungan perumahan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak yang di tinggal di dalamnya. Berbagai kegiatan dan norma yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti sholat jamaah, majelis taklim, istighosah, sholawat banjari dan pesantren ramadhan hal ini berlangsung di lingkungan perumahan kedundung indah yang ada di kota Mojokerto. Masyarakat Muslim memainkan peran krusial dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan perumahan, interaksi dalam kegiatan keagamaan dan penerapan nilai-nilai religius sehari-hari menjadi fondasi penting dalam perkembangan moral spiritual anak. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah Syukri, (2019). Kegiatan keagamaan dapat dilakukan kapanpun dan dimana pun seseorang itu berada, seperti dirumah, sekolah, masjid, dan di tempat-tempat lainnya.

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan berbagai kegiatan Masyarakat Muslim yang kuat cenderung memiliki akhlak dan moral yang baik. Mereka belajar untuk jujur, sabar, dan sopan dari ajaran-ajaran agama yang diterima sehari-hari. Kegiatan sosial yang berbasis keagamaan mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan, hal tersebut dapat membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam diri anak-anak. Kegiatan yang positif terutama dalam kegiatan keagamaan ini juga dapat membentuk karakter individu anak yang lebih baik, selain lingkungan sekolah yang menjadi tempat belajar mereka, lingkungan rumah juga menjadi faktor utama dalam proses perkembangan karakter. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya kegiatan sehingga keterlibatan anak lebih tercermin dalam kehidupan bersosial. Temuan ini seperti teori yang dijelaskan dalam karya ilmiah mengenai karakter merupakan nilai-nilai yang dianggap unik dan berbeda-beda yang tertanam dalam diri dan terlihat dalam perilaku.

implikasi peran Masyarakat Muslim dalam perumahan dalam membentuk karakter anak menunjukkan bahwa meskipun Masyarakat Muslim memiliki potensi untuk menanamkan 18 nilai karakter yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), menetapkan 18 nilai karakter, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggungjawab Kemendiknas. (2010). pada kenyataannya, tidak semua karakter ini muncul secara merata di lapangan. Beberapa karakter mungkin lebih dominan, tergantung pada konteks dan Strategi Masyarakat Muslim dalam perumahan.

Kegiatan seperti sholat jamaah dan majelis taklim memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakter religius masyarakat. Di lingkungan perumahan, kegiatan ini seringkali menjadi ajang berkumpulnya warga untuk memperdalam ilmu agama, mempererat silaturahmi, dan meningkatkan ketakwaan. Sholat jamaah adalah pelaksanaan sholat secara bersama-sama dimasjid atau mushola di lingkungan perumahan kedundung indah. Sholat jamaah juga menciptakan rasa kebersamaan diantara para jamaah. Anak-anak merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar, mengajarkan mereka tentang pentingnya solidaritas dan persaudaraan. Pembiasaan sholat jamaah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran anak dalam melaksanakan sholat lima waktu Lailatuhikmawati, (2023) Hal tersebut terlihat dari anak-anak perumahan kedundung indah ketika adzan sudah berkumandang mereka beramai-ramai datang ke masjid untuk melaksanakan sholat jamaah. Anak-anak melihat dan merasakan dukungan dari lingkungan sekitar dalam melaksanakan ibadah bersama, yang menguatkan rasa saling mendukung dalam aspek-aspek kehidupan lainnya. Melalui interaksi dimasjid, anak-anak belajar tentang etika dan kesopanan dalam bersikap terhadap orang lain, termasuk adab ditempat ibadah. Partisipasi dalam sholat jamaah mengajarkan anak-anak tentang ketaatan kepada Allah dan pentingnya menjalankan perintah agama dengan penuh keyakinan.

Kemudian majelis taklim yang dilakukan diperumahan kedundung indah adalah forum pendidikan agama yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ajaran islam. Keterlibatan anak-anak dalam majelis taklim memiliki dampak positif terhadap karakter religius mereka. Kegiatan majelis taklim membantu anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam. Majelis taklim sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar yang lebih

menehkankan mengenai materi agama islam tetapi terdapat pula materi lainnya untuk mencapai suatu tujuan Aisyah, (2013). Hal tersebut tercermin dalam kegiatan majelis taklim di perumahan kedundung indah dimana pembelajaran disana tidak hanya berpusat dalam pembelajaran al-Quran tetapi juga belajar ilmu agama lainnya, Mereka belajar tentang islam, fiqh, al-qur'an dan hadis. Materi yang diajarkan dalam majelis taklim seringkali mencangkup kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW san para sahabat, ini memberikan inspirasi bagi anak-anak untuk meneladani akhlak mulia tersebut. Anak-anak diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orangtua, menyayangi sesama dan membantu yang membutuhkan. Kegiatan sholat jamaah dan majelis taklim yang dilakukan dilingkungan perumahan kedundung indah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak. Melalui keterlibatan aktif dalam sholat jamaah, anak-anak belajar tentang kebersamaan, dan ketaatan. Melalui majelis taklim, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, membentuk ahklak mulia, dan mengembangkan keterampilan sosial. Implikasi positif dari kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat karakter religius anak tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berahklak baik dan berkontribusi positif bagi komunitas mereka.

Kemudian kegiatan keagamaan yang berperan dalam membentuk karakter disiplin anak yang ada di lingkungan perumahan kedundung indah adalah sholat jamaah dan pesantren Ramadhan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ini, anak-anak di Kedundung Indah mengembangkan kebiasaan disiplin yang berpengaruh positif terhadap kehidupan mereka sehari-hari. disiplin yang dimiliki anak akan membantu anak dalam bertingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah Mustari, (2017). Anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Anak-anak di Kedundung Indah diajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah di masjid. Kegiatan ini memaksa mereka untuk mematuhi jadwal sholat yang ketat, sehingga mengembangkan kebiasaan tepat waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Dengan mengikuti sholat jamaah, anak-anak belajar mengatur waktu mereka dengan baik. Mereka harus membagi waktu antara sekolah, bermain, dan ibadah, yang membantu mereka menjadi lebih terorganisir. Sholat berjamaah menjadi bagian dari rutinitas harian anak-anak. Kebiasaan ini membentuk pola hidup yang terstruktur, yang sangat penting untuk perkembangan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kebiasaan mengikuti sholat berjamaah, anak-anak belajar untuk taat terhadap aturan dan perintah agama, melakukan nya dengan rutin dan khusyuk yang pada akhirnya memperkuat karakter disiplin mereka. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori karya ilmiah memaknai bahwa sholat sebagai bentuk berharap kepada Allah dengan sepenuh-penuhnya jiwa dan khusyuk di hadapannya, ikhlas baginya serta menghadirkannya dalam hati dengan berdzikir, berdoa dan memuji Islam, (2007).

Kemudian Pesantren Ramadhan di Perumahan Kedundung Indah memiliki jadwal kegiatan yang cukup ketat, mulai dari sahur bersama, sholat subuh berjamaah, belajar Al-Quran, ceramah, hingga sholat tarawih. Anak-anak belajar untuk mematuhi jadwal ini, yang melatih mereka untuk disiplin dalam mengatur waktu. Anak-anak diajarkan untuk membagi waktu antara kegiatan keagamaan dan istirahat, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan manajemen waktu. Selama pesantren Ramadhan, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang intensif. Dengan adanya kegiatan yang terstruktur dan terjadwal, anak-anak belajar untuk fokus dan konsisten dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, baik dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-

hari. Selain kegiatan ibadah, pesantren Ramadhan juga mengajarkan nilai-nilai agama yang memperkuat karakter disiplin. Misalnya, pentingnya berpuasa dengan baik dan tidak meninggalkan sholat. Anak-anak diajarkan untuk patuh pada aturan kegiatan pesantren, seperti waktu makan, waktu tidur, dan waktu belajar. Kepatuhan ini membentuk karakter disiplin yang kokoh dalam diri mereka. Kegiatan sholat jamaah dan pesantren Ramadhan di lingkungan perumahan Kedundung Indah memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin anak-anak. Melalui keterlibatan aktif dalam sholat jamaah, anak-anak belajar tentang pentingnya disiplin waktu dan ketaatan. Sementara itu, melalui pesantren Ramadhan, mereka mengembangkan kemampuan manajemen waktu, fokus, dan kepatuhan terhadap aturan. Implikasi positif dari kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat karakter disiplin anak-anak tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan terorganisir dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya mengenai karakter tanggung jawab anak dengan kegiatan sholat jamaah, majelis taklim, dan istighosah yang dilakukan di lingkungan perumahan kedundung indah. Menghadiri sholat jamaah mengajarkan anak-anak untuk datang tepat waktu. Mereka belajar untuk mengatur kegiatan mereka agar bisa beribadah sesuai jadwal yang ditetapkan, yang memperkuat rasa tanggung jawab terhadap waktu. Rutinitas sholat lima waktu yang diikuti secara berjamaah membiasakan anak-anak untuk mengutamakan ibadah dalam jadwal harian mereka, mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban agama. Tanggungjawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri dan berkomitmen Amri, (2011). Melibatkan anak-anak dalam sholat jamaah secara rutin mengembangkan kebiasaan konsisten dalam beribadah. Mereka belajar untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sholat dengan penuh kesadaran. Anak-anak juga diajarkan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban masjid. Ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan ibadah mereka, termasuk menjaga kesucian tempat sholat.

Adapun Partisipasi dalam majelis taklim mengajarkan anak-anak untuk serius dalam belajar agama. Mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Sering kali dalam majelis taklim di perumahan kedundung indah, anak-anak diberi tugas atau tantangan untuk dihafal atau dipelajari. Menyelesaikan tugas-tugas ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademis mereka. Kegiatan majelis taklim juga memberikan karakter tanggung jawab sosial dimana Dalam majelis taklim, anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam berperilaku baik dan sopan. Kegiatan majelis taklim sering melibatkan proyek sosial atau amal. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini belajar untuk bertanggung jawab terhadap komunitas dan orang-orang di sekitarnya.

Kemudian kegiatan istighosah yang melibatkan anak dalam membentuk karakter tanggung jawab di perumahan kedundung indah. Dalam istighosah mengajarkan mereka pentingnya berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah. Mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan spiritual mereka melalui doa dan zikir. Istighosah yang dilakukan dengan khusyuk membantu anak-anak mengembangkan sikap serius dalam beribadah, memperkuat rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah yang khusyuk dan tulus. Kegiatan istighosah dilakukan untuk mendoakan kebaikan bagi orang lain atau untuk memohon pertolongan dalam menghadapi masalah sesama. Ini mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain dan

menunjukkan empati. Anak-anak yang ikut dalam istighosah belajar untuk peduli dan terlibat dalam masalah sosial yang dihadapi komunitas mereka, sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam mencari solusi. Hal ini bertujuan agar aktivitas yang dijalankan oleh anak-anak dapat tercatat dengan positif dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam Arief, (2002).

Sehingga kegiatan sholat jamaah, majelis taklim, dan istighosah di lingkungan perumahan Kedundung Indah memiliki peran penting dalam membentuk karakter tanggung jawab anak-anak. Melalui keterlibatan aktif dalam sholat jamaah, anak-anak belajar tentang tanggung jawab terhadap waktu dan ibadah. Melalui majelis taklim, mereka mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap ilmu dan komunitas. Sementara itu, melalui istighosah, mereka belajar tanggung jawab spiritual dan kepedulian sosial. Implikasi positif dari kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Karakter yang selanjutnya yakni Karakter bekerja keras yang dilakukan di perumahan kedundung indah dalam kegiatan sholawat banjari. Karakter kerja keras adalah sebuah perilaku yang menunjukkan sikap serius dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tujuan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Teori ini sesuai dengan karakter kerja keras di perumahan kedundung indah dimana Kegiatan sholawat Banjari merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang melibatkan anak-anak di lingkungan perumahan Kedundung Indah. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keagamaan tetapi juga mengembangkan karakter bekerja keras. Untuk bisa tampil dalam kelompok sholawat Banjari, anak-anak perlu menguasai berbagai teknik vokal dan irama. Proses ini membutuhkan latihan yang intensif dan berulang, yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan. Dalam sholawat Banjari, kerjasama antar anggota sangat penting untuk menghasilkan harmoni yang indah. Anak-anak belajar untuk bekerja keras tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan kelompok. Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, baik itu sebagai vokalis atau pemain alat musik. Anak-anak belajar untuk bekerja keras dalam menjalankan peran mereka agar kelompok dapat tampil dengan baik. Sebelum tampil di acara-acara keagamaan atau kompetisi, anak-anak harus mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh. Persiapan ini melibatkan latihan ekstra dan perhatian terhadap detail, yang memperkuat karakter bekerja keras dalam diri mereka. Kegiatan sholawat Banjari di lingkungan perumahan Kedundung Indah memiliki peran penting dalam membentuk karakter bekerja keras pada anak-anak. Melalui proses latihan yang intensif, kerjasama dalam kelompok, dan persiapan untuk penampilan, anak-anak belajar tentang pentingnya kerja keras, disiplin, dan ketekunan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya mereka dengan keterampilan musik dan vokal tetapi juga membentuk mental yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi. Kegiatan sholawat Banjari menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter yang positif dan tangguh pada anak-anak di perumahan Kedundung Indah.

Dalam kegiatan keagamaan majelis taklim di lingkungan perumahan Kedundung Indah, karakter jujur anak-anak tercermin melalui berbagai perilaku dan interaksi. Mereka menunjukkan kejujuran dengan berbicara secara terbuka tentang pengalaman dan pemahaman agama mereka. Ketika ditanya atau diberi tanggung jawab, mereka berusaha untuk menjawab dengan jujur tanpa menyembunyikan fakta atau mengelak dari kewajiban mereka. Selain itu, mereka juga menunjukkan kejujuran dengan mengakui kesalahan dan berusaha memperbaiki diri. Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan

juga menjadi bukti nyata bahwa karakter jujur telah tertanam dalam diri mereka, karena mereka memahami bahwa kejujuran merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik keagamaan yang mereka anut. Dengan demikian, melalui kegiatan keagamaan ini, anak-anak di lingkungan perumahan Kedundung Indah tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga membangun karakter jujur yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter kejujuran dapat mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan melemahkan semua upaya yang dilakukan Hidayah, (2018).

Masyarakat Muslim dalam perumahan berperan signifikan dalam membentuk beberapa karakter anak yang sesuai dengan panduan Kemendiknas, seperti religius, jujur, disiplin, bekerja keras, dan tanggung jawab. Namun, beberapa karakter lain seperti kreatif, demokratis, gemar membaca, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan rasa ingin tahu mungkin kurang dominan di lapangan. Realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa Strategi dan pembentukan karakter anak tidak selalu sesuai dengan konsep ideal yang di rumuskan oleh kemendiknas. Perumahan kedundung indah, dengan budaya religiusnya yang khas, memberikan contoh bagaimana nilai-nilai ini bisa diterapkan secara berbeda tergantung pada berbagai faktor lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menciptakan lingkungan religius yang tidak hanya berfokus pada ritual dan aturan, tetapi juga mendorong inklusivitas, kreativitas, dan pemikiran kritis, sehingga anak-anak dapat berkembang secara holistik sesuai dengan 18 nilai karakter yang diharapkan oleh Kemendinas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi peran masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah dalam membentuk karakter anak dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Masyarakat Muslim menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial anak-anak di lingkungan tersebut. Strategi yang diterapkan masyarakat Muslim Kedundung Indah meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, dengan bentuk utama seperti sholat berjamaah, majelis taklim, istighosah, sholawat banjari, dan pesantren Ramadhan. Setiap kegiatan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang berbeda, namun saling melengkapi.

Kegiatan harian, seperti sholat berjamaah dan majelis taklim, berperan dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kegiatan mingguan, seperti sholawat banjari, menumbuhkan semangat kerja keras, kebersamaan, dan rasa cinta terhadap budaya Islam. Kegiatan bulanan, seperti istighosah, memperkuat dimensi spiritual dan empati sosial anak-anak, sedangkan kegiatan tahunan, seperti pesantren Ramadhan, menjadi sarana intensif dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan kemandirian.

Secara keseluruhan, strategi masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah berjalan efektif karena melibatkan sinergi antara keluarga, tokoh agama, dan komunitas sosial. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan partisipasi aktif, anak-anak terbiasa dengan nilai-nilai keislaman yang akhirnya membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan jujur.

Namun demikian, keberhasilan strategi ini tetap perlu diimbangi dengan pendekatan pendidikan yang seimbang, agar anak-anak tidak hanya tumbuh dalam lingkungan religius yang kuat, tetapi juga memiliki pemahaman yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap dinamika kehidupan modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Muslim di Perumahan Kedundung Indah berperan signifikan dalam membentuk karakter anak melalui

sistem sosial-keagamaan yang terintegrasi, kolektif, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu pendidikan dan metodologi pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*.
- Bahar, M. A. T. (2017). *Filsafat kebudayaan dan sastra dalam perspektif sejarah* (Vol. 5, No. 1). Universitas Hasanuddin.
- Daryanto, & Darmiyatun. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1996). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. DEPAG.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development*. Kencana Prenada Media Group.
- Zuhdi, D. (2008). *Humanisasi pendidikan: Menanamkan kembali pendidikan yang manusiawi*. Bumi Aksara.
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan karakter: Mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Ferdianwan, E., & Putra, W. E. (2013). ESQ education for children character building based on philosophy of Javanese in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 109–114.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Balai Pustaka.
- Hidayah, A. R., Hediyyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi di Era Digital*, 1(1), 109–114.
- Ibn Muhammad Abdul Wahab. (1969). *Kitab Tauhid*. Darul Arabiyah.
- Syukri, I. I. F., et al. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka acuan pendidikan karakter*. Direktorat Ketenagaan.
- Lailaturrahmawati. (2023). Implementasi pembiasaan sholat berjamaah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Lisa, H., Mardiah, M., & Napratilora, M. (2020). Program pesantren kilat Ramadhan untuk meningkatkan motivasi ibadah siswa SMPN 3 Tembilahan Hulu. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.268>
- Mustari, M. (2017). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan* (M. R. Taufik, Ed.; Edisi ke-2). Rajawali Pers.
- Maksum, M. S. (2013). *Maulid Al-Barazangi*. Medress Digital.
- Moraru, C.-A., Gomez, J.-C., & McGuigan, N. (2016). Developmental changes in the influence of conventional and instrumental cues on over-imitation in 3- to 6-year-old children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 145, 34–47.

- Muhaimin. (2013). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari pengembangan, manajemen, kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muthahhari, M. (1996). *Masyarakat dan sejarah*. Mizan.
- Mushaf, A. (2013). *Majelis taklim*. Hial.
- Nur Islam. (2007). *Sukses berinvestasi sholat*. Pustaka Marwa.
- Oktavia, A., Andikos, A. F., Wali, M., & Purnama, Y. (2019). Pesantren Ramadhan meningkatkan pribadi yang religius di STITNU Sakinah Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 1(2), 2–6.
- Amri, S. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Supriyanto. (2018). Strategi menciptakan masyarakat Muslim di sekolah. *Jurnal Tawadhu*, 2(1).
- Suyanto. (2010). *Pendidikan karakter: Teori dan aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Kurniawan, S. (n.d.). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya*.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*.